

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Setiap tahapan yang dilaksanakan yang dibacakan simbol verbal mantra *kembar mayang* antara lain (1) tahap pertama mantra *ngumpul ake abu rampen*. (2) tahap kedua mantra *miwiti nggawe kembang monco warno*. (3) tahap ketiga mantra *nggawe kembang monco warno*. (4) tahap ke empat mantra *nebus kembar mayang*. (5) tahap ke lima mantra *nemokne kemanten*. (6) tahap keenam mantra *temune kemanten*.
- (2) Makna yang terdapat dalam keenam simbol verbal mantra *kembar mayang* adalah memohon doa restu dan ridho dari Allah Swt untuk menyatukan hati dan pikiran kedua calon mempelai untuk menyatukan cinta dan kasih sayang mereka dengan ikatan pernikahan. Dan agar dapat melewati semua pahit manisnya kehidupan untuk berumah tangga, dengan menjalaninya bersama dengan hati yang ikhlas dan sabar. Sehingga dapat membentuk rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Menjadi rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warohmah. Sehingga dengan ridho Allah Swt ikatan pernikahan yang suci dijauhkan dari segala musibah dan marabahaya dalam pernikahan mereka, dan dimudahkan rezkinya untuk hidup bersama.

(3) Ada dua fungsi dalam mantra yang dibacakan oleh dukun manten yakni sebagai penolak bala dan sebagai nasehat untuk pengantin. Penolak bala yang dimaksud adalah meminta ridho kepada Allah Swt agar dijauhkan dari segala mara bahaya yang akan menimpa kedua mempelai pada saat mulai menjalani kehidupan barunya untuk hidup bersama. Dalam membangun rumah tangga keyakinan ini sudah mengakar dalam keyakinan banyak orang Jawa. Sedangkan fungsi nasehat untuk pengantin adalah Nasehat untuk kedua mempelai agar kedua mempelai untuk mengarungi hidup baru bersama dipertemukan dengan kasih sayang dan cinta seterusnya akan seperti itu. Karena dengan kasih sayang dan cinta untuk membangun rumah tangga, akan menjadi rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warohmah dan akan selalu harmonis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

(1) Generasi muda

Mantra lisan merupakan warisan leluhur kiranya dapat dilestarikan agar tidak punah, dengan cara diperkenalkan kepada siswa khususnya di Bolaang Mongondow Desa Mopuya Utara agar mereka mengetahui salah satu budaya Jawa yang mereka miliki agar generasi muda bisa mempertahankan budaya yang mereka miliki.

(2) Guru Bahasa Indonesia

Untuk guru bahasa Indonesia agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu materi apresiasi sastra.

(3) Peneliti kelanjutan

Penelitian ini kiranya bisa ditindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya. Karena dalam penelitian ini hanya terfokus mengkaji tentang simbol verbal dalam mantra dan bisa dikaji lebih dalam lagi yang berhubungan dengan makna seperti makna konotatif, makna stilistika, makna estetika dan simbol non verbal serta sampai pada prosesi pernikahan pada upacara adat pernikahan Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmojo. 2005. *Sistem Simbol Dalam Munaba Waropen Papua*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Didipu, Herman. 2012. *Berkenalan Dengan Sastra*. Jakarta: Dapur Buku
- Didipu, Herman. 2012. *Teori Pengkajian Sastra: Konsep Dasar Penelitian Dan Pengkajiannya*. Jakarta: Dapur Buku
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Eco, Umberto. 2011. *Teori Semiotika (Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Sastra Teori Produksi-Tanda)*. Bantul: Kreasi Wacana
- Endraswara. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Endraswara. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. CAPS: Jogjakarta
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hinta, Ellyana. 2012. *Diikili Sebagai Simbol Ritual Maulidan Dalam Konteks Tradisi Lisan Gorontalo*. Manado: Disertasi Universitas Samratulangi.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Khuta Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Estetika Sastra Dan Budya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Martinet, Jeanne. 2010. *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran*. Jogjakarta: Jalasutra
- Nurgiyantoro, Burhan . 2010. *Teori Pengkajian Fikssi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sifuddin, Achmad Fediani. 2005. *Antropologi Kontemporer (suatu pengantar kritis mengenai paradigma)*. Jakarta: Asosiasi Tradik Lisan
- Sudjiman panuti dan Aart Van Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Sutarja, Made. 2009. *Struktur Dan Makna Religius Puisi Lisan Mantra Pada Upacara Adat Perkawinan Hindu Suku Bali*. Gorontalo
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Teuw, A. 1977. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya
- Tuloli, Nani. 2012. *Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*. Gorontalo
- Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga
- Zoest, Aart van. 1980. *Semiotika, Tentang Tanda, Cara Kerjanya, Dan Apa Yang Kita Lakukan Denganya*. Diterjemahkan Ani Seokowati. Jakarta: Yayasan Sumber sagung